



**INTERAKSI SOSIAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTsN 03 BOGOR**

**Mariyam Rindiyani¹⁾, M. Dahlan R²⁾, Kholil Nawawi³⁾
Universitas IBN Khaldun Bogor**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 04 April 2019
Revisi pertama : 24 April 2019
Diterima : 27 April 2019
Tersedia online : 02 Mei 2019

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Motivasi,
Berprestasi

Email: maryamrindiyani@gmail.com

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi kelas VII mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 03 Bogor. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui interaksi sosial siswa kelas VII MTsN 03 Bogor, 2). Untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa kelas VII pada mata pelajaran aqidah akhlak, 3). Untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi siswa kelas VII mata pelajaran aqidah akhlak MTsN 03 Bogor. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 03 Bogor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara random. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1). Interaksi sosial di MTsN 03 Bogor mendapat rata-rata nilai 54,95%, 2). Motivasi berprestasi di MTsN 03 Bogor mendapatkan rata-rata nilai 49,56%, Terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi di MTsN 03 Bogor mata pelajaran aqidah akhlak sebesar 0,622. Keeratan hubungan termasuk pada tahapan cukup karena berada pada rentang 0,40-0,70.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, kelompok maupun antar individu dan kelompok. Menurut Boorner dalam Elly M. Setiadi, (2012: 96) interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial juga merupakan hubungan sosial yang dinamis.

Interaksi sosial terjadi di berbagai tempat seiring berjalannya waktu. Salah satu tempat interaksi sosial adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi sarana interaksi sosial bagi mereka yang terlibat dalam pendidikan, yaitu: siswa, guru, kepala sekolah, dan lain-lain (M.Dahlan R, 2018: 299). Interaksi peserta didik di sekolah mempunyai perbedaan intensitas interaksi sosial dalam lingkungannya. Khususnya pada lingkungan sekolah tempat terjadinya interaksi sosial peserta didik dengan peserta didik yang lain, karena proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (M. Dahlan R, 2018: 3).

Peranan interaksi sosial di lingkungan sekolah ini sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi yang lebih kondusif untuk melahirkan motivasi pada peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan interaksi sosial yang baik, sehingga terjadi suasana saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung antar peserta didik dengan peserta didik yang lain (M. Dahlan R, 2018: 198). Hal ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa senang dan termotivasi untuk terus belajar.

Motivasi merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu, yang membangkitkan, mendorong, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku seseorang, menuju satu tujuan yang akan dicapai. Dengan meningkatnya motivasi belajar, hasil belajar yang optimal akan tercapai.

Motivasi berprestasi inilah yang menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada tingkat intensitas peserta didik itu sendiri. Perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar tergantung pada kondisi lingkungan dan kondisi individu. Pencapaian prestasi hasil belajar siswa yang maksimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa. Siswa memerlukan suatu kekuatan yang mendorongnya untuk belajar, kekuatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang disebut dengan motivasi.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2011: 85-86).

Motivasi sendiri merupakan dorongan yang terjadi dalam jiwa untuk mencapai suatu tujuan. Pencapaian terhadap sesuatu bagi manusia bermacam-macam setiap

kalangan memiliki dorongan keberhasilan masing-masing, diantaranya adalah siswa yang memiliki keinginan untuk berprestasi. Rasa inginnya yang mendalam itulah disebut dengan motivasi berprestasi. Keinginan siswa berprestasi bukan hanya di satu mata pelajaran saja akan tetapi hampir di semua mata pelajaran termasuk pada pelajaran Aqidah Akhlak. Motivasi berprestasi terhadap pelajaran aqidah akhlak pun terjadi disemua sekolah begitu pula di sekolah MTsN 03 Bogor. Hasil observasi peneliti pada tanggal 06 Februari 2019 di MTsN 03 Bogor, banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas, adanya peserta didik yang menyendiri dan tidak mau bergabung dengan temannya, dan kurangnya motivasi berprestasi sehingga mereka mendapat nilai yang buruk. Hal ini terjadi karena tidak adanya interaksi sosial yang baik antara peserta didik dengan pengajar, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana interaksi sosial siswa siswi kelas VII di sekolah MTsN 03 Bogor?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa siswi kelas VII pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN o3 Bogor?
3. Apakah Terdapat Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTsN 03 Bogor?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa kelas VII MTsN 03 Bogor.
2. Untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa kelas VII pada mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi siswa kelas VII mata pelajaran aqidah akhlak MTsN 03 Bogor.

KAJIAN PUSTAKA

Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang mana manusia tidak bisa hidup sendiri. Maka dari itu manusia perlu melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial juga merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2017: 55). Interaksi sosial terbagi menjadi dua yaitu Interaksi lansung (*direct interaction*), adalah interaksi fisik, seperti berkelahi. Dan Interaksi simbolik (*symbolic interaction*), adalah interaksi dengan mempergunakan bahasa lisan atau tulis dan simbol-simbol lain seperti isyarat dan lain sebagainya (Gunawan, 2010: 32).

Dapat diketahui bahwa ciri-ciri sebuah interaksi sosial adalah pelakunya lebih dari satu orang, adanya komunikasi antar pelaku melalui kontak sosial, mempunyai maksud dan tujuan, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang

diperkirakan pelaku, adanya dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung (Herimanto, 2012: 52).

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi (Soekanto, 2017: 58). Menurut Selo Soemardjan terdapat empat bentuk interaksi sosial, yaitu kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertikaian (*conflict*), dan akomodasi (*accomodation*) (Gunawan, 2010: 32).

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi *need of achivement*, yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi (Sukmadinata, 2011: 70). Motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang (Khodijah, 2014: 152).

Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin) (Djaali, 2015: 103). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang. Motivasi ini merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapainya dan mendapatkan kepuasan dari apa yang diperbuatnya. Tujuan yang akan dicapai itu adalah nilai yang baik di kelas.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya ransangan dari luar (Siregar, 2010: 80). Motivasi intrinsik ini berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita (Uno, 2014: 23). Misalnya adalah orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya (Suryabrata, 2013: 73). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional. Misalnya adalah orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya (Suryabrata, 2013: 72).

Menurut Ali Imron, faktor yang mempengaruhi motivasi ini ada enam, yaitu cita-cita aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, upaya guru dalam pembelajaran (Siregar, 2010: 54).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka (Toto

Syatori Nasehudin, 2015: 68). Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Zechmester (Emzir, 2015: 37) penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran diantara variabel yang muncul secara alami. Penelitian ini menghubungkan antara dua variable yang mana variabel (X) itu adalah interaksi sosial sedangkan Variabel (Y) adalah motivasi berprestasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Bogor yang beralamatkan Jl. Pendidikan 1, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa barat. Sedangkan waktu penelitian yang peneliti rencanakan dimulai dari tanggal 06 Februari 2019 sampai 11 Maret 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi penelitian adalah siswa dan siswi di sekolah MTsN 03 Bogor dengan populasi terjangkau adalah siswa dan siswi kelas VII yang berjumlah 352 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi (Sugiyono, Kualitatif, 2016 : 81). Sampel yang diambil harus representatif, yaitu mewakili populasi, dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada populasi tercermin pada sampel (Arikunto, 2013: 174). Apabila subyek yang diteliti lebih dari 100 dapat diambil 1%-10%, atau 15%-25%, atau lebih. Karena jumlah siswanya lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel 25% dari 352 siswa dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 88 siswa. Pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu dengan teknik probability sampling atau random sampling.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2018: 223) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tempat penelitian yang dilakukan di MTsN 03 Bogor.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik wawancara yang didasari oleh skeptis yang tinggi, sehingga wawancara banyak diwarnai oleh *probing* atau penyelidikan. Prakondisi dari wawancara adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, perinsip, budaya orang yang diwawancarai (Toto Syatori

Nasehudin, 2015: 127). Wawancara ini dilakukan dengan secara langsung dengan responden guru pelajaran Aqidah Akhlak MTsN 03 Bogor. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana interaksi siswa dikelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2015: 77).

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2018: 219). Kuesioner ini diberikan kepada siswa dan siswi untuk memperoleh informasi dari responden untuk mendapatkan laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Uji Syarat Analisis

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub-variabel dan indikator baru memuaskan butir-butir pertanyaannya, peneliti sudah bertindak hati-hati. Apabila isi dan tindakan ini sudah betul, dapat dikatakan bahwa peneliti sudah boleh berharap memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki (Arikunto, 2013: 211-212). Uji validitas peneliti menggunakan spss 25 sehingga ketika pengambilan data, seluruh item pernyataan dikatakan valid semua.

2. Uji Reliabilitas

reliabel adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi. Secara empiris, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (Sudaryono, 2017: 397). Uji validitas ini menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 88 responden siswa, hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan spss 25.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Interaksi Sosial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	20

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan output di atas didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* adalah yang berada pada tingkat reliabilitas baik sebesar 0,826. Nilai 0,826 ternyata > dari 0,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Berprestasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	20

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan output di atas didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* adalah yang berada pada tingkat reliabilitas baik sebesar 0,762. Nilai 0,762 ternyata > dari 0,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan di analisis (Zuriah, 2009: 201). Untuk normalitas peneliti menggunakan spss 25. Hasil uji normalitas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Interaksi Sosial	Motivasi berprestasi
N		88	88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.26	68.49
	Std. Deviation	5.392	5.180
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.085
	Positive	.053	.044
	Negative	-.081	-.085
Test Statistic		.081	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.162 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.2-tailed) untuk interaksi sosial dan motivasi berprestasi sebesar 0,200 dan 0,162. Karena signifikansi untuk kedua variable lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data interaksi sosial dan motivasi berprestasi berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi kelas VII mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 03 Bogor, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kolerasi menggunakan SPSS 25. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Correlations			
		Interaksi Sosoal	Motivasi Berprestasi
	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai korelasi Kendall's tau antara variable interaksi sosial dengan motivasi berprestasi sebesar 0,622. Tanda bintang berjumlah dua artinya signifikan pada level 0,01. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk cukup karena berada pada rentang 0,40 - 0,70.

Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Nilai signifikansi dari *output* di atas adalah 0,000 kurang dari 0,05 maka dari itu H_0 ditolak. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa siswi kelas VII MTsN 03 Bogor.

Pembahasan

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial juga merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2017 : 55).

Interaksi yang terjadi di MTsN 03 Bogor dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan motivasi berprestasi antar siswa. Interaksi sosial antar siswa dikelas berlangsung dengan baik khususnya di kelas VII, para siswa dapat bekerja sama, dan bergaul dengan baik dikelas. Tidak hanya dikelas saja akan tetapi diluar kelas pun siswa siswa di MTsN 03 Bogor ini dapat berinteraksi dengan baik bersama teman-temannya ataupun bersama kakak kelasnya. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari pernyataan angket rata-rata persentase peserta didik yang jawaban sangat setuju 54,9%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik MTsN 03 Bogor khususnya kelas VII dapat berinteraksi dengan siapapun di kelas ataupun di luar kelas. Interaksi sosial yang terjadi di MTsN 03 Bogor memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi ini akan timbul dengan adanya dorongan dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi berprestasi peserta didik di MTsN 03 Bogor khususnya

kelas VII terlihat sangat baik dengan adanya keinginan peserta didik dalam mendapatkan nilai yang tinggi dikelas. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari pernyataan angket rata-rata persentase peserta didik yang jawaban sangat setuju 49,56%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik MTsN 03 Bogor khususnya kelas VII termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi berprestasi siswa di MTsN 03 Bogor dikatakan sangat baik pada saat pelajaran aqidah akhlak dikelas, siswa memperhatikan dengan baik, jika ada tugas dari guru mereka langsung mengerjakannya. Namun, ada saja yang tidak mengerjakan sehingga guru harus bisa mendorong peserta didik yang masih kurang motivasi dalam dirinya. Dengan dorongan guru peserta didik dapat termotivasi untuk mengerjakan tugasnya.

Perhitungan di atas menunjukkan, bahwa hipotesis (Ho) ditolak dan (Ha) diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi keeratannya termasuk cukup karena berada pada rentang 0,40 - 0,70. Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup signifikan antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi siswa kelas VII MTsN 03 Bogor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data kuesioner dan hasil pembahasan yang telah penulis lakukan terhadap responden maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penyebaran angket yang berkaitan dengan interaksi sosial di MTsN 03 Bogor, dapat disimpulkan Interaksi sosial siswa MTsN 03 Bogor “baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu alternatif jawaban sangat setuju 54,9%, setuju 41,89%, tidak setuju 3,23%, dan sangat tidak setuju 1,49%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif jawaban sangat setuju yang rata-ratanya adalah 54,95%.
2. Sedangkan berdasarkan penyebaran angket yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dapat disimpulkan motivasi berprestasi siswa MTsN 03 Bogor “baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase, yaitu alternatif jawaban sangat setuju 49,56%, setuju 43,995%, tidak setuju 5,95%, dan sangat tidak setuju 1,88%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif jawaban sangat setuju yang rata-ratanya adalah 49,56%.
3. Terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi berprestasi di MTsN 03 Bogor mata pelajaran aqidah akhlak sebesar 0,622. Keeratannya termasuk pada tahapan cukup karena berada pada rentang 0,40-0,70.

Saran

1. Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah menyediakan peraturan seperti membiasakan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, sesama warga sekolah. Sehingga ketika disekolah ataupun diluar sekolah para siswa siswi dapat berinteraksi dan bergaul dengan baik pada siapapun. Sehingga diharapkan para siswa siswi dapat berlaku sopan dan santun di sekolah ataupun diluar sekolah dengan siapapun.

2. Guru

Sebaiknya guru dapat lebih memperhatikan siswa siswinya di kelas. Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa dan siswi agar siswa siswi dapat mengikuti pelajaran dengan baik khususnya pada pelajaran aqidah akhlak.

3. Siswa

Sebaiknya para siswa siswi dapat meningkatkan motivasinya dikelas terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sehingga para siswa dan siswi dapat mencapai nilai yang baik atau yang tinggi dikelas dan menjadi siswa dan siswi yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Elly M. Setiadi, K. A. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Prenamedia.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, H. 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Herimanto, W. 2012. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Najmi, Aziz, M. Dahlan R, Yusra Marabessy. 2018. *Hubungan minat Belajar Aqidah Akhlak Dengan Moralitas Siswa Kelas V MI Matla'ul Anwar Sibanteng*. Attadib Journal of Elementary Education, Vol 2 No. 1, Juni 2018.
- R., M.Dahlan. 2018. *Relevansi Pemahaman Agama Dengan Interaksi Siswa (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor)*. Penamas:Jurnal penelitian agama dan masyarakat, Vol. 31, No. 2, Desember 2018.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, E. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Toto Syatori Nasehudin, N. G. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Uno, H. B. 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, N. 2009. *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.